

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET FE DI PUSKESMAS CIMAH SELATAN TAHUN 2023

Juju Juhaeriah^{1*}, Monna Maharani Hidayat², Assyfa Aulia Maharani³
FITKES Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi Jawa Barat - Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi : nala_snonk@yahoo.co.id

ABSTRAK

Angka kejadian anemia selama kehamilan di Jawa Barat pada tahun 2020 menunjukkan 53,24% ibu hamil mengalami anemia. Kemudian prevalensi anemia dalam kehamilan di daerah Cimahi Selatan pada tahun 2022 sebanyak 12,74%. Anemia dalam kehamilan dapat memberi dampak yang kurang baik bagi ibu, baik selama kehamilan, persalinan maupun masa nifas. Pada ibu hamil, keadaan kekurangan zat besi (Fe) ini dapat menyebabkan keguguran, bayi berat lahir rendah (BBLR), pendarahan, dan bahkan kematian ibu dan bayi. Kurangnya pengetahuan dan sikap tentang mengonsumsi tablet Fe menjadi faktor penyebabnya. Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia pada ibu hamil yaitu berfokus pada pemberian tablet Fe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Rancangan penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan metode *cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 51 orang ibu hamil trimester II dan III. Teknik sampel yang digunakan purposive sampling. Analisa data menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariate dengan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia, yaitu sebanyak 24 responden (47,1%), yang memiliki sikap negatif sebanyak 29 responden (56,9%), dan sebanyak 29 responden (56,9%) patuh mengonsumsi tablet Fe. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan $p\text{ value } (0,003) < \alpha (0,05)$ dan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan $p\text{ value } (0,023) < \alpha (0,05)$. Petugas kesehatan harus lebih meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada ibu hamil seperti melakukan promosi kesehatan tentang anemia serta memotivasi dan memonitoring ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Kata Kunci : Anemia, Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

The incidence of anemia during pregnancy in West Java in 2020 shows that 53.24% of pregnant women experience anemia. Then the prevalence of anemia in pregnancy in the South Cimahi area in 2022 will be 12.74%. Anemia in pregnancy can have an unfavorable impact on the mother, both during pregnancy, childbirth and the postpartum period. In pregnant women, this state of iron (Fe) deficiency can cause miscarriage, low birth weight babies (LBW), bleeding, and even death of the mother and baby. Lack of knowledge and attitudes about

consuming Fe tablets is a contributing factor. The government's efforts to overcome anemia in pregnant women are focusing on giving Fe tablets. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women about anemia with adherence to consuming Fe tablets. This research is an analytic observational with a cross sectional method approach. The population of this study was 51 pregnant women in the second and third trimesters. The sample technique used was purposive sampling. Data analysis used univariate analysis with frequency distribution and bivariate analysis with the Chi-Square statistical test. The results showed that most of the respondents had sufficient knowledge about anemia, namely as many as 24 respondents (47.1%), who had a negative attitude as many as 29 respondents (56.9%), and as many as 29 respondents (56.9%) adhered to consuming Fe tablets. There is a significant relationship between knowledge of pregnant women about anemia and adherence to taking Fe tablets with Pvalue (0.003) $< \alpha$ (0.05) and there is a relationship between attitudes and adherence to taking Fe tablets with Pvalue (0.023) $< \alpha$ (0.05). It is hoped that health workers will further improve the quality of health services for pregnant women such as providing health education about anemia and motivating and monitoring pregnant women in consuming Fe tablets.

Keywords : *Anemia, Attitude, Compliance, Knowledge*

PENDAHULUAN

Kepatuhan merupakan suatu prosedur atau peraturan dapat diukur dengan mengamati perilakunya. Kepatuhan dapat diukur secara langsung atau tidak langsung. Menurut Mardhiah & Marlina (2019), ibu hamil yang mematuhi anjuran dari para ahli kesehatan untuk secara teratur mengonsumsi tablet Fe dianggap sebagai individu yang patuh. Tingkat konsistensi dalam mengonsumsi tablet Fe bisa diukur melalui ketepatan dalam cara mengonsumsinya, jumlah tablet Fe yang diambil sesuai petunjuk, serta seberapa sering tablet Fe dikonsumsi setiap harinya. Kepentingan mematuhi penggunaan tablet besi dengan mengikuti dosis yang direkomendasikan sangatlah penting guna mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Menurut Lawrence & Marshall (2018), ada beberapa klasifikasi faktor dari kepatuhan antara lain yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai), faktor pendukung (sarana dan prasarana) dan faktor pendorong (merujuk pada pengaruh sikap dan perilaku petugas kesehatan yang dapat mendorong individu untuk tetap patuh).

Menurut Yuliasari et al. (2020) zat besi (Fe) memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan sel darah merah dan hemoglobin pada ibu hamil. Di samping itu, zat besi juga terlibat dalam pembentukan mioglobin, suatu protein yang membantu mengangkut oksigen ke otot-otot, serta kolagen, protein yang memiliki peran krusial dalam kesehatan tulang. Berdasarkan pedoman dari WHO, ibu hamil sebaiknya mengonsumsi tablet Fe secara teratur selama tiga bulan berturut-turut (90 hari). Setiap satu tablet mengandung 60 mg Fe dan 0,25 asam folat setara dengan 200 mg ferrosulfat. Kebutuhan Fe selama kehamilan kurang lebih 1000 mg, diantaranya 500 mg dibutuhkan untuk meningkatkan sel darah merah, 300 mg untuk transportasi ke fetus dalam kehamilan 12 minggu dan 200 mg lagi untuk menggantikan cairan yang keluar dari tubuh. Kebutuhan akan Fe selama trimester I relatif sedikit sekitar 0,8 mg perharinya kemudian pada trimester II dan III sekitar 6,3 mg perhari. (Ali et al., 2021).

Hasil penelitian Khasanah (2021) pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil mengenai kesehatan, terutama terkait defisiensi zat besi, akan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku yang mereka lakukan dalam menjalani program penanggulangan anemia. Apabila ibu hamil memiliki pemahaman yang memadai mengenai anemia dan kekurangan zat besi, hal ini akan berdampak pada perilaku mereka serta mendorong pengambilan tindakan yang lebih tepat dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Dengan pengetahuan yang cukup, ibu hamil dapat

memiliki interpretasi yang baik mengenai anemia, termasuk penyebab kekurangan zat besi, tanda-tanda dan efek sampingnya, serta dampak yang mungkin terjadi akibat anemia.

Menurut Notoatmodjo (2021), Sikap merujuk pada respons atau reaksi yang diberikan oleh individu terhadap situasi atau perubahan tertentu. Beberapa elemen yang berpengaruh pada sikap meliputi pengalaman individu, pengaruh orang-orang signifikan, aspek budaya, media massa, dan institusi pendidikan. Hubungan ini terlihat dengan jelas, di mana semakin besar pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai anemia, semakin kuat pula keyakinan dan sikap mereka dalam mencegah terjadinya kondisi tersebut.

Menurut *World Health Organization* atau WHO (2021), prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 40% di seluruh dunia. Proporsi tertinggi anemia pada ibu hamil di Asia yaitu sebesar 48,2% dan menempati urutan kedua setelah Afrika. WHO juga menyatakan bahwa saat ini, anemia masuk dalam daftar sepuluh masalah kesehatan utama. Kelompok yang memiliki risiko tertinggi mengalami anemia termasuk wanita usia reproduktif, ibu yang sedang hamil, anak-anak, dan remaja. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 11,8% menjadi 48,9%. Jika dianalisis berdasarkan kelompok usia pada tahun 2018, angka prevalensi anemia dalam kelompok usia tertentu adalah sebagai berikut: 84,6% pada kelompok usia 15-24 tahun, 33,7% pada kelompok usia 25-34 tahun, 33,6% pada kelompok usia 35-44 tahun, dan 24% pada kelompok usia 45-54 tahun (Kemenkes RI, 2020). Menurut Lestari et al. (2023), angka kejadian anemia selama kehamilan di Jawa Barat pada tahun 2020 menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2019, sebanyak 85,82% ibu hamil mengalami anemia, sedangkan pada tahun 2020 angka tersebut menurun menjadi 53,24% (Riskesdas, 2018). Kemudian prevalensi anemia dalam kehamilan di daerah Cimahi Selatan pada tahun 2022 sebanyak 12,74% (Dinkes Cimahi, 2023).

Menurut Sulistianingsih & Saputri (2020), anemia selama kehamilan terjadi ketika konsentrasi hemoglobin dalam darah menurun di bawah 11 g/dL pada trimester pertama, dan kurang dari 10,5 g/dL pada trimester kedua dan ketiga. Keadaan anemia pada ibu hamil dianggap sebagai "ancaman potensial bagi ibu dan anak", sehingga perhatian serius terhadap anemia diperlukan dari semua pihak yang terkait dalam penyediaan layanan kesehatan.

Menurut Amalia & Tjiptaningrum (2016) penatalaksanaan anemia yaitu dengan cara mengonsumsi makanan tinggi zat besi, asam folat, vitamin A, vitamin C. Kemudian ada juga dengan cara pemberian zat besi (oral) yaitu metode yang umum digunakan untuk mengatasi anemia ringan hingga sedang, alternatif lainnya adalah memberikan zat besi melalui suntikan intramuskular, namun langkah ini dipertimbangkan ketika respons terhadap pemberian zat besi melalui mulut tidak memberikan hasil yang memadai. Transfusi darah juga merupakan salah satu penatalaksanaan anemia pemberian ini dilakukan saat terdapat gejala anemia yang juga membawa risiko gagal jantung, terjadi saat kadar Hb berada di rentang 5-8 gr/dL.

Melihat dari fenomena tersebut, ibu yang mempunyai pengetahuan tentang anemia ini masih terlihat kurang, akibatnya menjadi sebuah masalah bagi kesehatan ibu dan kandungannya, dan akibatnya ibu tidak patuh untuk mengonsumsi tablet Fe. Dengan diadakannya upaya promotif dan preventif ini yaitu dengan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil untuk mencapai keadaan kondisi kesehatan yang jauh lebih baik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cimahi Selatan kepada 10 orang ibu hamil dengan cara wawancara, ketika ditanya mengenai pengertian dari anemia, 10 orang hanya mengatakan bahwa anemia merupakan penyakit kekurangan darah. Kemudian 7 dari 10 ibu hamil tidak mengetahui penyebab, cara pencegahan dan dampak dari anemia itu sendiri. Selain itu, 6 dari 10 ibu hamil tersebut mengaku mengonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh bidan yang berada di puskesmas tetapi hanya beberapa kali saja alasannya sering lupa dan ada juga yang mengatakan mual setelah mengonsumsi tablet Fe tersebut. Kemudian 3 dari 10 ibu hamil mengetahui bahwa anemia dapat menyebabkan gangguan pada kehamilannya. Ibu

tersebut mengatakan jika tidak meminum tablet Fe yang diberikan, dapat menyebabkan keguguran dan juga pendarahan pada saat persalinan, sehingga ketiga ibu hamil tersebut mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran yang bidan berikan sebagai penanganan anemia. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan trimester II dan III di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Selatan sebanyak 102 orang. Sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 51 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dan III, bersedia menjadi responden dan menetap di wilayah puskesmas Cimahi Selatan. Kriteria ekklusi yaitu ibu hamil trimester I. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia dan tingkat kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe. Pengambilan sampel peneliti dibantu oleh kader kesehatan yang berada di Puskesmas Cimahi Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Puskesmas Cimahi Selatan pada saat jadwal pemeriksaan ibu hamil pada hari Selasa dan Jumat. Peneliti mendapatkan sampel minimal 7-8 perhari dalam jangka waktu 8 hari. Instrumen penelitian tentang pengetahuan, sikap dan kepatuhan dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan teori yang ada di bab 2. Kuesioner penelitian sebelum diberikan kepada responden melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Penelitian sudah memenuhi uji kelaikan etik dari komisi Etik penelitian Kesehatan FITKes UNJANI Cimahi dengan nomor:016/KEPK/FITKes-UNJANI/VII/2023.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat yaitu menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk variabel pengetahuan, sikap dan kepatuhan. Sedangkan analisis bivariat menggunakan *pearson chi-square* dan *continuity person*. Analisa bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cimahi Selatan yang diikuti oleh 51 orang responden. Adapun hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2023 (n = 51)

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Variabel Independen		
a. Pengetahuan		
Kurang	19	37,3
Cukup	24	47,1
Baik	8	15,7
Total	51	100.0
b. Sikap		
Negatif	29	56,9
Positif	22	43,1

Total	51	100.0
Variabel Dependen		
c. Kepatuhan		
Tidak Patuh	22	43,1
Patuh	29	56,9
Total	51	100.0

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan pada ibu hamil tentang anemia sebagian besar pengetahuannya cukup sebanyak 24 responden (47,1%). Sikap ibu hamil menunjukkan bahwa sebagaimana besar dengan sikap negatif sebanyak 29 responden (56,9%). Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sebagian besar dengan kategori patuh sebanyak 29 responden (56,9%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2023 (n = 51)

Pengetahuan	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe						Pvalue	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	13	68,4	6	31,6	19	100	0,003	0,535 (0,328; 0,873)
Cukup	9	37,5	15	62,5	24	100		
Baik	0	0	8	100	8	100		
Total	22	43,1	29	56,9	51	100		

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai analisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan, dari 51 responden menunjukkan uji statistic *chi-square*, didapatkan nilai *Pvalue* = 0,003 atau *Pvalue* <0,05 yang dapat disimpulkan ada hubungan antara Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Cimahi Selatan tahun 2023.

Tabel 3 Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2023 (n = 51)

Sikap	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe						Pvalue	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	17	58,6	12	41,4	29	100	0,023	4,817 (1,392; 16,663)
Positif	5	22,7	17	77,3	22	100		
Total	22	43,1	29	56,9	51	100		

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai analisis hubungan antara sikap dengan kepatuhan, dari 51 responden menunjukkan uji statistic *chi-square*, didapatkan nilai *Pvalue* = 0,023 atau *Pvalue* <0,05 yaitu berarti ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan pada Ibu Hamil Tentang Anemia di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang anemia di puskesmas cimahi selatan tahun 2023. Didapatkan sebanyak 19 responden ibu hamil (37,3%) yang mengalami pengetahuan kurang, kemudian sebanyak 24 responden ibu hamil (47,1%) yang mengalami pengetahuan cukup, serta 8 responden ibu hamil (15,7) yang mengalami pengetahuan baik.

Menurut penelitian Khasanah (2021), Pemahaman ibu hamil tentang kesehatan, khususnya anemia, memiliki dampak pada tindakan ibu hamil dalam mengikuti program pencegahan anemia. Apabila ibu hamil memiliki pemahaman yang kuat mengenai anemia, hal tersebut mengindikasikan bahwa mereka memahami konsep anemia, faktor penyebabnya, tanda-tanda serta gejalanya, dampaknya, dan tindakan kesehatan yang diperlukan untuk mencegah anemia selama masa kehamilan.

2. Gambaran Sikap pada Ibu Hamil Tentang Anemia di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2023.

Hasil distribusi frekuensi sikap ibu hamil tentang anemia di puskesmas cimahi selatan tahun 2023. Didapatkan sebanyak 29 responden ibu hamil (56,9%) yang mengalami sikap negatif, serta sebanyak 22 responden ibu hamil (43,1%) yang mengalami sikap positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil memiliki sikap negatif di Puskesmas Cimahi Selatan tahun 2023. Elemen-elemen yang memengaruhi sikap mencakup pengalaman pribadi, pengaruh individu signifikan, aspek budaya, media massa, dan lembaga pendidikan. Hubungan ini tercermin dalam kenyataan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang anemia, semakin positif sikap ibu terhadap usaha pencegahan anemia (Mutia, 2021).

Sikap diartikan sebagai aspek batin yang mendorong atau mempengaruhi pola perilaku atau aktivitas tertentu dalam diri seseorang. Sebagai contoh, seorang ibu hamil cenderung lebih berkomitmen untuk terus mengonsumsi tablet zat besi jika ia memiliki sikap positif terhadap pentingnya tablet zat besi dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan (Silvia dkk, 2021).

3. Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2023.

Hasil distribusi mengenai kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2023. Didapatkan sebanyak 22 responden ibu hamil (43,1%) tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, serta sebanyak 29 responden ibu hamil (56,9%) patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil patuh terhadap mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Cimahi Selatan tahun 2023. Kepatuhan merupakan proses mematuhi sebuah protocol pengobatan yang spesifik yang telah ditentukan. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe artinya ibu hamil mengikuti atau rutin mengonsumsi tablet Fe. Tingkat ketaatan dalam mengonsumsi tablet zat besi dapat diukur melalui seberapa tepat cara mengonsumsi, jumlah tablet yang diminum sesuai anjuran, dan seberapa sering tablet zat besi diminum dalam sehari. Ibu hamil yang tidak mengikuti petunjuk petugas kesehatan dalam mengonsumsi tablet zat besi berisiko meningkatkan kemungkinan terjadinya anemia (Mardhiah & Marlina, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Nasution (2019) tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Anemia dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Puskesmas Kedai Durian Medan." Studi tersebut

menemukan bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kepatuhan yang rendah. Melihat hasil diatas, pada saat analisis dilapangan masih ada ibu hamil yang memiliki tidak patuh untuk mengonsumsi tablet Fe, salah satu contohnya ibu hamil tidak rutin untuk meminumnya dikarenakan lupa saat meminum dan merasakan efek samping seperti mual dan muntah.

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2023.

Hasil uji *Chi-Square* dengan *Pvalue* <0,003 atau lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2023. Hal ini diperkuat dengan data bahwa seluruh responden dengan Pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (100%), pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (100%) dan sebanyak 8 responden (100%) dengan pengetahuan baik. Serta 22 responden (43,1%) mengalami ketidakpatuhan mengonsumsi tablet Fe dan 29 responden (56,9%) mengalami patuh saat mengonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan temuan riset yang dilakukan oleh Isnaini dan rekannya pada tahun 2023 mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan ketaatan dalam mengonsumsi tablet penambah darah (Fe) di Grobogan, hasil analisis spearman rank menunjukkan angka p-value sebesar 0,005 dengan koefisien korelasi 0,547. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah hipotesis alternatif diterima berdasarkan nilai p-value yang kurang dari 0,05, sedangkan hipotesis nol ditolak apabila p-value melebihi 0,05. Uji ini juga menggambarkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat, mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet penambah darah (Fe) di Desa Sedau, Puskesmas Grobogan. Pengetahuan dianggap sebagai salah satu pemicu atau pendorong munculnya perilaku kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Purbadewi dan Ulvie (2013) yang mencatat bahwa ibu hamil yang kurang memahami anemia cenderung memiliki pola konsumsi makanan rendah zat besi selama masa kehamilan, akibat dari pengetahuan yang terbatas karena kurangnya informasi.

5. Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2023

Hasil uji *Chi-Square* dengan *Pvalue* <0,011 atau lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2023. Hal ini diperkuat dengan data bahwa seluruh responden dengan sikap negatif sebanyak 29 responden dan sikap positif sebanyak 22 responden. Serta 22 responden (43,1%) mengalami ketidakpatuhan mengonsumsi tablet Fe dan 29 responden (56,9%) mengalami patuh saat mengonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Misriani pada tahun 2018 mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan tingkat ketaatan dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, hasil menunjukkan mayoritas dari 28 ibu hamil memiliki sikap positif dan patuh terhadap konsumsi tablet besi (Fe), yakni sebanyak 11 responden (39,3%), sementara minoritas dari 31 ibu hamil memiliki sikap negatif namun masih patuh mengonsumsi tablet besi (Fe), yaitu sebanyak 4 orang (12,9%). Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki nilai p-value sebesar 0,020 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan antara sikap dan ketaatan dalam konsumsi tablet besi (Fe).

Menurut Notoatmodjo (2007), seseorang yang memiliki sikap positif terhadap suatu tindakan menunjukkan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan hanya didasarkan pada motif tertentu. Sikap bukanlah pelaksanaan langsung dari perilaku, tetapi lebih kepada predisposisi untuk melakukan suatu tindakan. Berdasarkan asumsi peneliti, hasil analisis yang menunjukkan hubungan antara sikap dan ketaatan dalam konsumsi tablet Fe dengan uji statistik chi square dan nilai p-value sebesar 0,020 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa sikap berperan dalam tingkat ketaatan konsumsi tablet besi (Fe). Ini dapat diartikan bahwa semakin positif sikap responden terhadap tindakan tersebut, semakin tinggi juga ketaatan mereka dalam mengonsumsi tablet besi (Fe). Sebaliknya, sikap yang negatif akan cenderung menyebabkan rendahnya ketaatan dalam mengonsumsi tablet besi (Fe).

SIMPULAN DAN SARAN

Pada hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan *Pvalue* $< 0,003$ ($p < \alpha$). Terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan *Pvalue* $< 0,023$ ($p < \alpha$). Maka diperlukan peran perawat sebagai educator (pendidik) harus membantu ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dengan menjelaskan kepada ibu hamil tentang penyakit anemia ini sehingga dapat terjadi perubahan perilaku dari ibu hamil setelah dilakukannya pendidikan kesehatan. Petugas kesehatan harus lebih meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada ibu hamil seperti melakukan promosi kesehatan tentang anemia serta memotivasi dan memonitoring ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. A., Ali, S. A., Razzaq, S., Khowaja, N., Gutkind, S., Raheman, F. U., & Suhail, N. (2021). Predictors of iron consumption for at least 90 days during pregnancy: Findings from National Demographic Health Survey, Pakistan (2017–2018). *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03825-2>
- Amalia, A., & Tjiptaningrum, A. (2016). Diagnosis dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi
Diagnosis and Management of Iron Deficiency Anemia. *Majority*, 5, 166–169.
- Apriliani, N. P. R. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Dengan Anemia*. 1–23.
- Astuti, D. I., Aryawati, W., & Sari, N. (2020). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Ibu Hamil Anemia Trimester Ii Dan Iii Di Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2020. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI*, 1(2), 1–8.
<http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/95>
- Dinkes Cimahi. (2023). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*.
- Ernawati. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Ibu Hamil*.
- Hidayah, W., & Anasari, T. (2012). Relationship Compliance With Pregnant Women Consuming Fe Tablets With The Event Of Anemia In Pageraji Village, Cilongok District, Banyumas Regency. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(2), 41–53.
- Iswanto, B., Ichsan, B., & Ernawati, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karangdowo, Klaten. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 110–118. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3280>
- Kamidah. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Simo Boyolali. *Gaster*, XII(1), 36–

45. <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/article/view/83/0>

- Kapasiang, D. R., Patungo, V., Sudarman, & Handayani, E. P. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Anemia Pada Masa Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentani. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*, 14–20. <https://ejournal.stikesjypr.ac.id/index.php/JULKIA/article/view/91>
- Kemenkes. (2018). *Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil*. <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-konsumsi-tablet-fe-bagi-ibu-hamil>
- Kemenkes RI. (2020). *Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil*. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Khasanah, F. (2021). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di PMB Izzah Al Fawaidah, S.ST*. 1–17.
- Koerniawati, R. D., Sartika, R. S., & Siregar, M. H. (2021). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Gizi di Puskesmas Cadasari, Pandeglang. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v2i1.10560>
- Lawrence, G., & Marshall, K. (2018). *Health Promotion Planning an Educational and Environmental Approach*. USA : Pearson Education.
- Lestari, F., Zakiah, L., & Ramadani, F. N. (2023). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di BPM Bunda Helena Bukit Cimanggu Kota Bogor. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 8(1), 91 <https://doi.org/10.35842/formil.v8i1.463>
- Manurung, N. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Penyakit Anemia Di Desa Kwala Begumit Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(1), 75–79. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v6i1.348>
- Mardhiah, A., & Marlina. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 2(3), 266–276. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.182>
- Muliawati, N. K., Puspawati, N. L. P. D., & Dewi, P. S. M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi Covid-19 Di Tempat Kerja. *Jurnal Keperawatan*, 14, 19–26.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nurzannah, M., & Susilawati. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pentingnya Zat Besi Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 449–451.
- Shofiana, F. I., Widari, D., & Sumarmi, S. (2018). Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 2(4), 356. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i4.2018.356-363>
- Sulistianingsih, A., & Saputri, N. (2022). *Kehamilan Bebas Anemia*
- Wawan, & Dewi. (2019). *Teori & Pengetahuan, Sikap, Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wirawan, S., Khairul, L., Nuriyansari, B., & ristri. (2015). Pengaruh Pemberian Tablet Besi dan Tablet Besi Plus Vitamin C terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil (Effect of Vitamin C and Tablets Fe on Haemoglobin Levels Against Pregnant Women). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(2), 285–292.
- World Health Organization. (2021). GHO | By category | Prevalence of anaemia in pregnant women - Estimates by WHO region. *WHO*.



Yuliasari, D., Sari, D. R., Agustina, E., & Puspita, R. M. (2020). Penyuluhan Tentang Manfaat Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil. *Jurnal Perak Malahati*, 2 (1), 45–50. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/perakmalahayati/article/view/2716>